

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN SAWAH
MENJADI PERMUKIMAN DI KECAMATAN PAGELARAN UTARA**

(JURNAL)

Oleh

RENO DERI YASTA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara

Reno Deri Yasta¹, Yarmaidi², I Gede Sugiyanta³

FKIP Universitas Lampung. Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*email : renoderiyasta38@gmail.com Telp. : +6282279386507

Received : Mei, 23th 2019 Accept : Mei, 23th 2019 Online Publish : Mei, 23th 2019

This research aims to earn the effect of changing the rice field into settlement, to understand the factors causing the alteration of rice field usage into settlement, as well as the flow and direction of the alteration of rice field usage in Pagelaran Utara sub-district, Pringsewu regency. This research implements overlay method. Data collection within this research uses observaton method, interview method, as documenting method. Data analysis used within this research is map analysis technique. The results of this research are: 1. In 2014 – 2018 in Pagelaran Utara sub-district, there are alteration of rice fields up to 16.08 ha into settlement. 2. Factors of the alteration of rice fieds in Pagelaran Utara sub-district, consist of physical and non-physical factors. 3. The direction of rice field alteration into settlement in Pagelaran utara sub-district, is heading to the east with the form of straight line, following the highway.

Keywords: *rice field, rice field alteration, settlements*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman, faktor-faktor penyebab perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman, pola dan arah perubahan lahan sawah di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode *overlay*. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis peta. Hasil dalam penelitian ini: 1. Pada tahun 2014-2018 di Kecamatan Pagelaran Utara terjadi perubahan lahan sawah seluas 16,08 ha menjadi permukiman. 2. Faktor penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan sawah di Kecamatan Pagelaran Utara terdiri dari faktor fisik dan non fisik. 3. Arah perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara mengarah ke Timur, dengan pola permukiman memanjang yaitu mengikuti jalan raya.

Kata kunci: lahan sawah, permukiman, perubahan penggunaan lahan sawah

Keterangan :

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Perubahan lahan dapat didefinisikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan penggunaan lahan bertambah, karena setiap aktivitas yang dihasilkan manusia memerlukan lahan.

Pertumbuhan pendudukan yang semakin bertambah setiap tahunnya berpengaruh terhadap pembangunan di suatu wilayah. Seperti, dibangunnya sarana pendidikan, sarana kesehatan, industri, pasar, dan prasarana lainnya. Pembangunan fasilitas-fasilitas umum ini untuk menunjang kehidupan masyarakat. Masyarakat cenderung memilih wilayah yang dekat dengan fasilitas umum untuk mendirikan pemukiman. Hal ini menyebabkan daerah yang dekat dengan fasilitas-fasilitas umum menjadi daerah permukiman yang padat.

Saat ini, perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi permukiman dinilai sudah tidak terkendali, didukung dengan pesatnya pembangunan di sektor industri. Menurut Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) pada tahun 2017

jumlah penduduk Indonesia mencapai 267 juta jiwa. Jika pertumbuhan penduduk 2% per tahun maka pada dalam 50 tahun penduduk Indonesia akan mencapai 534 juta jiwa, maka kebutuhan akan tempat tinggal akan meningkat 2 kali lipat.

Setidaknya lebih dari 80 ribu hektar lahan pertanian di Indonesia berubah fungsi ke sektor lainnya atau 220 hektar setiap harinya. Hal ini pun terjadi di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatra dan merupakan daerah yang sangat subur. Sehingga dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan pertanian.

Kecamatan Pagelaran Utara merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pringsewu, yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Pagelaran pada 30 Agustus 2012 dengan luas keseluruhan 10.028 hektar menjadikannya kecamatan terluas di Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Pagelaran Utara menjadi salah satu daerah yang menjadi sasaran pemerintah Kabupaten Pringsewu sebagai kawasan pengembangan lahan pertanian salah satunya yaitu sawah. Akan tetapi, permasalahan perubahan lahan tetap menjadi penghambat untuk terwujudnya program pemerintah tersebut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2016

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2010	14.456
2	2015	15.370
3	2016	15.535
Laju Pertumbuhan Penduduk		1,21%

Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan tabel jumlah penduduk di atas jumlah penduduk di Kecamatan Pagelaran Utara terus bertambah setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan penduduk 1,21% pertahunnya. Pertambahan jumlah penduduk diikuti pula dengan bertambahnya kebutuhan akan tempat tinggal hal inilah yang diduga menyebabkan banyak terjadi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman. Salah satunya yaitu lahan sawah.

Lahan sawah di Kecamatan Pagelaran Utara dilihat dari jenis pengairannya merupakan jenis sawah tadah hujan. Pada tahun 2014 lahan sawah di Kecamatan Pagelaran Utara tercatat seluas 232,38 hektar namun pada tahun 2017 luas lahan sawah di Kecamatan Pagelaran Utara tercatat seluas 224 hektar. Keadaan ini membuktikan adanya pengalih fungsian lahan sawah di Kecamatan Pagelaran Utara. Diduga lahan sawah yang hilang digunakan masyarakat untuk membangun rumah tinggal yang kemudian akan membentuk sebuah area permukiman baru, hal ini selaras dengan terus bertambahnya penduduk di Kecamatan Pagelaran Utara.

Oleh sebab itu, perlu adanya informasi perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman. Sistem informasi geografi (SIG) merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menganalisis luas lahan sawah yang berubah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara. Dengan memanfaatkan SIG jumlah luas lahan sawah yang berubah menjadi permukiman dapat dilihat setiap tahunnya dengan jelas dan di daerah mana saja yang terjadi perubahan.

Informasi yang ditampilkan juga akan sangat mudah dipahami oleh masyarakat umum sekalipun. Diharapkan dengan adanya informasi mengenai perubahan penggunaan lahan tersebut dapat terlihat perubahan lahan yang terjadi di Kecamatan Pagelaran Utara. Informasi tersebut digunakan dalam pengambilan kebijakan pembangunan yang akan datang.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui luas lahan sawah yang berubah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu dalam kurun waktu 2014-2018.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.
3. Untuk mengetahui pola dan arah perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *survey*. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:6) *survey* adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat mengeneralisasikan terhadap apa yang diteliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan

teknik dokumentasi. Teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui lokasi dan memperoleh data lahan sawah yang berubah menjadi pemukiman di Kecamatan Pagelaran Utara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Pada teknik wawancara ini, peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai luas alih fungsi lahan persawahan menjadi permukiman kepada beberapa petani atau pemilik lahan sawah dari 10 desa yang ada di Kecamatan Pagelaran Utara. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang bersifat sekunder seperti letak administrasi, luas wilayah, jumlah penduduk, dan jumlah lahan sawah yang berubah menjadi permukiman. Sumber-sumber data tersebut diperoleh dari kantor Kecamatan Pagelaran Utara dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Perangkat komputer dengan *software* di dalamnya yang terdiri dari *ArcView*, *R2V*, dan *Arc Info* untuk membuat dan menganalisis peta alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman di Kecamatan Pagelaran Utara, GPS digunakan untuk mencari titik koordinat lokasi pemukiman dan lahan sawah, kamera digital untuk mendokumentasikan hasil penelitian. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Peta Administrasi Kecamatan Pagelaran Utara, Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Pagelaran Utara tahun 2014 dan Peta Penggunaan

Lahan Kecamatan Pagelaran Utara tahun 2018.

Menurut Sugiyono (2010:244), teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis peta. Teknik analisis peta digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan lahan sawah menjadi pemukiman di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu pada tahun 2014-2018. Teknik ini menggunakan komputer dengan program perangkat lunak untuk mengelola data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh berupa peta lahan sawah di Kecamatan Pagelaran Utara pada tahun 2014 dan tahun 2018. Peta lahan sawah tahun 2018 didapat dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi dan wawancara. Kemudian peta lahan sawah tahun 2014 dan peta lahan sawah tahun 2018 akan di *overlay* yang akan menghasilkan peta perubahan lahan sawah menjadi pemukiman di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu dari tahun 2014-2018.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Kondisi Fisik Daerah Penelitian

Kecamatan Pagelaran Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Dengan luas 10.028 hektar yang terbagi kedalam 10 desa, yaitu Desa Fajar Mulia, Desa Fajar Baru, Desa Giri Tunggal, Desa Margo Sari, Desa Madaraya, Desa Sumber Bandung, Desa Gunung Raya, Desa Kamilin, Desa Neglasari, Desa Way Kunyir.

Kecamatan Pagelaran Utara berjarak 15 Km² dari ibukota Kabupaten Pringsewu dan berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu.

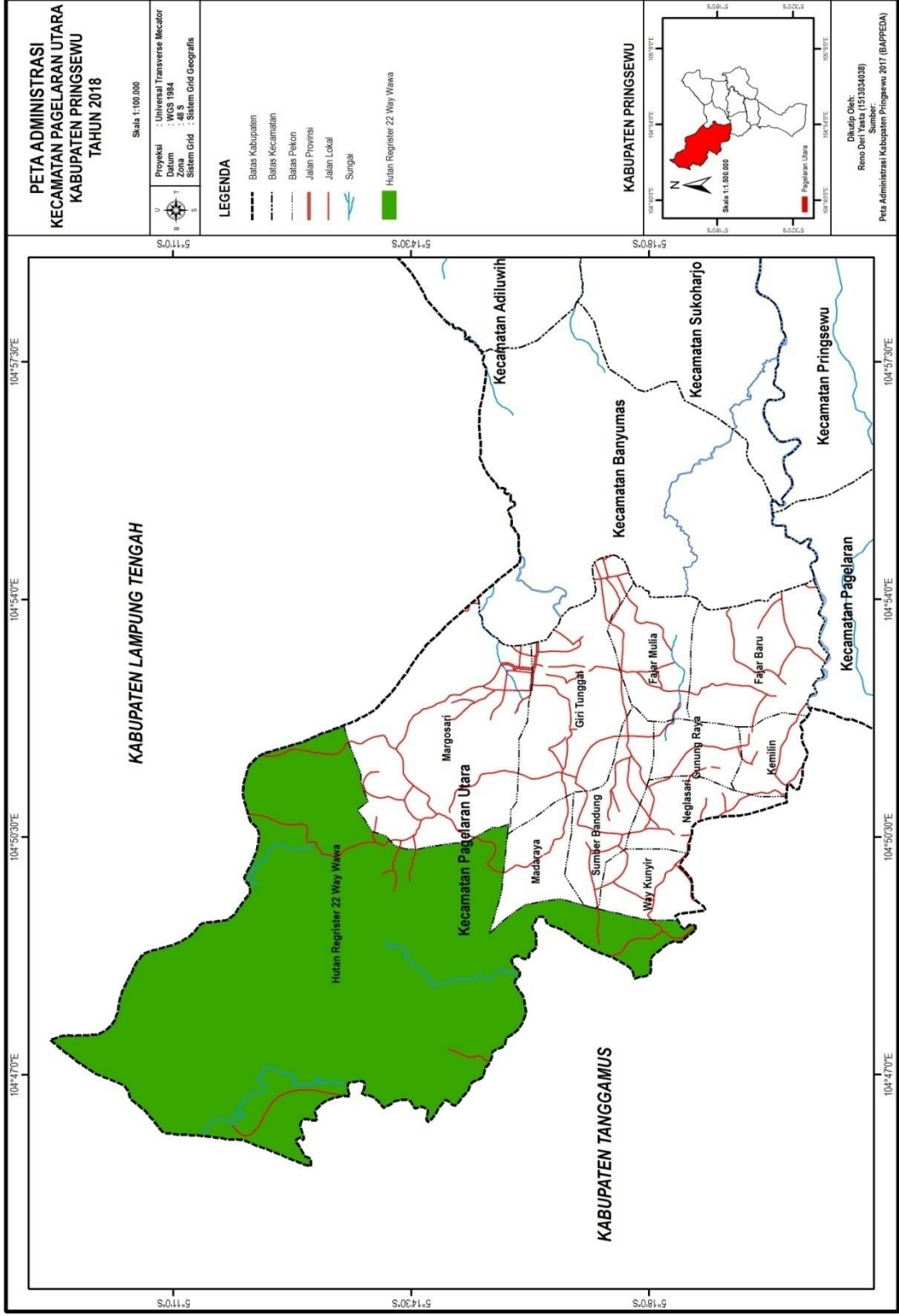
Berdasarkan letak astronomis, Kecamatan Pagelaran Utara terletak pada 104° 48' BT - 105° 08' BT dan 05° 12' LS- 05° 33' LS. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Pagelaran Utara berada pada daerah tropis yaitu, terletak pada zona garis lintang 23°30' LU (*Tropic of Cancer*) dan zona garis lintang 23°30' LS (*Tropic of Capricorn*).

Kondisi Non Fisik Daerah penelitian

Menurut data dari BPS Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010 penduduk di Kecamatan Pagelaran Utara sebesar 14,456 jiwa, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 15,695 jiwa dalam jangka waktu 8 tahun bertambah sebesar 1,239 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,18%.

Kecamatan Pagelaran Utara memiliki luas wilayah 10,028 hektar dengan kepadatan 157 jiwa/Km² yang dikategorikan kedalam kepadatan penduduk rendah.

Akan tetapi, kepadatan penduduk di Kecamatan Pagelaran Utara tidak seluruhnya rendah. Terdapat desa yang kepadatan penduduknya tinggi, hal ini disebabkan karena distribusi penduduk di Kecamatan Pagelaran Utara tidak merata.



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Pagelaran Utara

B. Pembahasan

Terdapat 6 jenis tutupan lahan di Kecamatan Pagelaran Utara yaitu permukiman, sawah, kebun, hutan, belukar, dan tegalan. Akan tetapi, seringkali tutupan lahan di kategorikan sebagai lahan terbangun dan non-terbangun. Tutupan lahan sangat dipengaruhi oleh faktor fisik seperti ketinggian lahan, kemiringan lereng, jenis tanah, dan curah hujan yang ada di wilayah tersebut.

Menurut oleh Su Ritohardoyo (2013:94) menyatakan bahwa, Perubahan penggunaan lahan diartikan sebagai suatu proses perubahan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lain yang dapat bersifat permanen maupun sementara dan merupakan konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur sosial-ekonomi masyarakat yang sedang berkembang baik tujuan komersil maupun industri.

Menurut Bintarto (1976:8) perubahan penggunaan lahan itu meliputi.

a. Perubahan perkembangan (*development change*), yaitu perubahan yang terjadi setempat dan tidak perlu mengadakan permindahan, mengingat masih adanya ruang, fasilitas, dan sumber-sumber setempat.

b. Perubahan lokasi (*location change*), yaitu perubahan yang terjadi pada suatu tempat yang mengakibatkan gejala perpindahan suatu bentuk aktivitas atau perpindahan sejumlah penduduk ke daerah lain karena daerah asal tidak mampu mengatasi masalah yang

timbul dengan sumber dan swadaya yang ada.

c. Perubahan tata laku (*Ibehavioral change*), yaitu perubahan tata laku penduduk dalam usaha menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam hal restrukturisasi pola aktivitas.

Penggunaan lahan yang paling luas di Kecamatan Pagelaran Utara pada tahun 2014 dan 2018 adalah Hutan, yang luasnya hampir setengah dari keseluruhan wilayah Kecamatan ini yakni 4.728,47 ha (47,15%) pada Tahun 2014 dan 4.737,20 (47,14%) pada Tahun 2018. Sedangkan luasan yang paling kecil penggunaannya yaitu blukar yang luasannya hanya mencapai 0,01% dari keseluruhan luas Kecamatan Pagelaran Utara.

1. Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman

Dalam rentang tahun 2014-2018 terjadi perubahan penggunaan lahan menjadi permukiman pada lahan kebun, sawah dan tegalan. Lahan kebun mengalami perubahan menjadi permukiman yang paling luas yaitu 127,36 ha. Selanjutnya disusul lahan tegalan yang mengalami perubahan menjadi permukiman seluas 64,18 ha. Sedangkan lahan sawah di Kecamatan Pagelaran Utara mengalami perubahan menjadi permukiman seluas 16,08 ha.

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2014-2018 terjadi perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman seluas 16,08 ha. Lahan sawah yang berubah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara terdapat pada 3 pekon yaitu Pekon Fajar Mulia seluas 0,07 ha,

Pekon Giri Tunggal seluas 7,04 ha dan Pekon Margo sari seluas 8,92 ha.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara

Lahan sawah di Kecamatan Pagelaran Utara dalam kurun waktu 4 tahun mengalami perubahan penggunaan lahan ke permukiman seluas 16,08 ha, hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat mendirikan permukiman di atas lahan sawah. Menurut Sumitro Djohadikusumo dalam Daldjoeni (1978:17) menyatakan. Kebutuhan akan pemukiman dipengaruhi dengan penambahan penduduk yang terjadi pada suatu wilayah sehingga memerlukan tempat untuk bermukim.

Seperti yang dikemukakan oleh Nursid summaatmadja (1998:192) perubahan penggunaan lahan di pengaruhi oleh 2 faktor. Faktor-faktor ini dapat digolongkan kedalam yaitu, faktor fisik dan faktor non fisik.

Faktor Fisik

Topografi di Kecamatan Pagelaran Utara berada di ketinggian antara 110-160 di atas permukaan laut yang masih tergolong ke daerah dataran rendah yang beriklim basah. Hujan turun sepanjang tahun dengan intensitas beragam yang menyebabkan kecamatan ini menjadi daerah yang cocok untuk area pertanian. Jenis tanah yang terdapat di Kecamatan Pagelaran Utara adalah jenis tanah satuan tanah kambisol, gleisol dan pedsolik. Tanah di

kecamatan ini merupakan jenis tanah yang cukup subur sehingga dimanfaatkan masyarakat untuk berkebun dan membuat industri pengrajin genteng dan bata. Kemiringan lereng di kecamatan ini sangat bervariasi dengan kemiringan 0-40 % artinya dari daerah datar hingga daerah yang sangat curam ada di kecamatan ini. 52,72% dari total luas kecamatan ini berada dikategori curam atau kemiringan lerengnya lebih dari 25% yang berada di kawasan hutan dan perkebunan warga, Sedangkan untuk daerah permukiman berada di kawasan yang datar dengan kemiringan 0-15%.

Faktor Non Fisik

Fenomena perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara tidak lepas dari aktivitas manusianya, semakin bertambahnya populasi penduduk maka kebutuhan akan lahan untuk tempat tinggal akan semakin bertambah juga. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pagelaran Utara mengalami pertumbuhan atau kenaikan jumlah penduduk sebanyak 1,18% setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2018 penduduk di Kecamatan Pagelaran Utara sebanyak 15,695 jiwa dengan kepadatan penduduk 157 jiwa/km². Akan tetapi, kepadatan penduduk di kecamatan ini tidak merata yang di sebabkan masih banyaknya lahan perkebunan dan hutan. kepadatan penduduk yang paling tinggi terdapat di Pekon Margo Sari dengan kepadatan penduduk 1.021 jiwa/km² dapat di lihat pada Tabel 5. Sejalan dengan fenomena tersebut maka kebutuhan akan tempat tinggal akan bertambah,

sedangkan lahan permukiman semakin padat. Hal inilah yang menyebabkan warga memilih mendirikan permukiman baru di atas lahan sawah yang ada di dekat permukiman terdahulu.

Ketersediaan fasilitas umum merupakan faktor penunjang selanjutnya yang mempengaruhi perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara. Semakin dekat dengan fasilitas umum maka lokasi tersebut makin di minati penduduk untuk di jadikan permukiman baru. Karena dengan adanya fasilitas umum yang lengkap dapat mendukung aktivitas penduduk sehari-hari. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana pemerintahan, dan sarana perekonomian.

Faktor lainnya yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan sawah menjadi Permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara adalah harga tanah. Harga tanah yang murah dan dekat dengan fasilitas umum menjadi pertimbangan Penduduk untuk mendirikan permukiman di lokasi tersebut. Harga tanah di Kecamatan Pagelaran Utara masih tergolong murah di bandingkan dengan lokasi lain di Kabupaten Pringsewu yang berkisaran antara Rp. 50.000 – Rp. 350.000 per m². Dapat dilihat pada Tabel 6, harga lahan permukiman berkisaran Rp. 150.000 – Rp. 350.000 per m². Sedangkan harga lahan sawah berkisaran antara Rp. 150.000 – Rp. 300.000 m², harga sawah masih cukup tinggi dibandingkan dengan harga lahan lainnya seperti lahan kebun, belukar dan tegalan yang disebabkan karena lahan sawah di Kecamatan Pagelaran

Utara lokasinya dekat dengan permukiman dan jalan raya. Kondisi inilah yang menyebabkan lahan sawah menjadi pilihan penduduk untuk mendirikan permukiman baru

3. Pola dan Arah Perubahan Lahan Sawah Menjadi Permukiman

Berdasarkan hasil penelitian pola persebaran permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara berbentuk memanjang mengikuti jalan raya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prof. R. Bintarto. Permukiman penduduk dibangun di sepanjang jalan raya sehingga membentuk pola memanjang.

Arah perubahan lahan sawah di Kecamatan Pagelaran Utara mengarah ke Timur, mulai dari Pekon Fajar Mulia, Pekon Giri Tunggal, dan pekon Margosari. Kondisi ini terjadi karena lokasi tersebut dekat dengan fasilitas umum seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perekonomian, serta fasilitas pemerintahan. Arah perubahan lahan sawah juga mengarah langsung ke jalan lintas kecamatan menuju pasar Kecamatan Banyumas yang lebih ramai dan menjadi pusat perekonomian penduduk disekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Luas lahan sawah yang mengalami perubahan menjadi permukiman dalam kurun waktu

- 4 tahun yaitu dari tahun 2014-2018 seluas 16,08 Ha atau 6,9%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara terdiri dari 2 jenis yaitu faktor fisik dan faktor non fisik. Faktor fisik terdiri dari tofografi, iklim, dan jenis tanah. Sedangkan faktor non fisik terdiri dari pertumbuhan penduduk, ketersediaan fasilitas umum dan harga tanah.
 3. Pola persebaran permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara termasuk kedalam type pola memanjang. Pola memanjang yang dimaksud adalah pola permukiman yang memanjang mengikuti pola jalan raya. Arah perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara mengarah ke Timur mendekati jalan lintas kecamatan dan

mendekati fasilitas umum yang tersedia.

B. SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Kepada pemerintah daerah agar lebih tegas dalam mengawasi pembangunan, dan memberikan penyuluhan dan memberdayakan petani agar lebih dapat memahami permasalahan alih fungsi lahan sawah. Menyediakan lahan pengganti terhadap lahan pertanian yang telah dialihfungsikan perlu dilakukan atas dasar kesesuaian lahan. Penyediaan lahan pangan pengganti dapat dilakukan dengan pembukaan lahan baru.
2. Kepada penelitian yang selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan analisis dan jangkauan penelitian agar lebih luas dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1976. *Pengantar Geografi Pembangunan*. Yogyakarta: Pt. P.B. Kedaulatan Rakyat.
- Daldjoni. 1978. *Manusia Penghuni Bumi : Bunga Rampai Geografi Sosial*. Bandung: Alumni.
- Pabundu, Tika Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritohardoyo, Su. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penellitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Study Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni.